

Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Diabetisi Tipe 2 Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Nuniek Nizmah Fajriyah^{1*}, Wulan Agustin Ningrum², Ainun Muthoharoh³, Tia Listiana⁴

¹Program Studi D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

⁴Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*email: nuniek@stikesmuh-pkj.ac..id

Abstrac

Keywords:

Diabetes mellitus;
characteristics;
prolanis.

Diabetes mellitus is characterized as a disease or chronic metabolic disorder with multiple etiologies, including disruption to pancreatic beta cells, reduced insulin secretion, and excessive sugar consumption. This study intends to determine the association between the attributes and the level of drug-like using compliance in individuals with type 2 diabetes Prolanis in the Wonopringgo Puskesmas Work Area, Pekalongan Regency. This research is a non-experimental observational study. A total of 50 patients were evaluated using univariate and bivariate assessment with the inclusion requirements of patients diagnosed with Prolanis type 2 diabetes at the Wonopringgo Public Health Center in Pekalongan District, willing to engage in the research, and DM patients with or without corresponding diseases. The characteristics and compliance of drug use can be seen on the basis of filling out the questionnaire with the characteristic data used on the respondent. The method used in this research is to use cross-sectional and then analyze the connection between variables with Chi-Square, the study was performed on 50 participants and the findings showed no connection between drug use compliance traits ($P = 0.231$).

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul dikarenakan peningkatan kadar gula darah dalam tubuh meningkat diatas normal (Ainni, 2017). Prevalensi penyakit diabetes melitus di Indonesia tahun 2018 sebesar 10,9% (Risikesdas, 2018) dan di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 18,33% (Fajriyah, dkk., 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2018 terdapat sebanyak 29.750 orang kasus baru maupun kunjungan. Prevalensi terbanyak di Puskesmas

Wonokerto I 2.620 pasien kunjungan dan 569 pasien kasus baru, Puskesmas Wonopringgo 1.903 pasien kunjungan dan 826 pasien kasus baru dan Puskesmas Siwalan 1.802 pasien kunjungan dan 660 pasien kasus baru (Dinkes Kab.Pekalongan, 2018). Seseorang dapat dikatakan menderita diabetes melitus tipe 2 apabila kadar glukosa darah sewaktu $>200\text{mg/dL}$ dan kadar glukosa darah puasa $>126\text{mg/dL}$, untuk itu karena banyaknya pasien yang menderita diabetes khususnya diabetes melitus tipe 2 Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS)

menerapkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dengan aktivitas rutin pemeriksaan sebulan sekali yang ditujukan untuk pasien diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi di fasilitas kesehatan tertentu. Karakteristik merupakan hal yang berbeda yang berkaitan dengan seseorang, tempat atau hal yang menggambarkannya. Karakteristik sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, karakteristik bisa dilihat dari beberapa sudut pandang seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan bahkan riwayat penyakit. Tingkat kepatuhan merupakan tingkat sejauh mana pasien mengikuti aturan medis yang diberikan. Tingkat kepatuhan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga perilaku yang berkaitan dengan resiko kesehatan (Rusnoto,2018). Untuk dapat melihat patuh atau tidaknya pasien dalam penggunaan obat dapat dilihat berdasarkan kuesioner kepatuhan yang diisi oleh responden yang disertai dengan data karakteristiknya sekaligus. Berdasarkan uraian tersebut, pengujian hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan outcome klinis pada diabetisi tipe 2 dapat dilakukan karena besarnya prevalensi penyakit tersebut khususnya di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan populasi terbanyak yaitu sebesar 64 pasien diabetisi tipe 2 pada tahun 2018.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional atau non eksperimental merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati variabel yang diamati (pasien) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dianalisis dengan metode deskriptif dan analitik merupakan suatu penelitian yang berhubungan dengan waktu. Pengambilan data menggunakan kuesioner kepatuhan.

A. ALAT

Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner yang sudah divalidasi sebelumnya, *informed consen*. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan yang sebelumnya divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai parameter penelitian.

B. BAHAN

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh diabetisi tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang memenuhi kriteria inklusi beserta jawaban dari pasien pada saat pengisian kuesioner serta data rekam medis pasien diabetisi tipe 2 yang mengikuti program Prolanis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada diabetisi tipe 2 Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner kepatuhan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien, kuesioner ini terdiri atas 12 pertanyaan yang sebelumnya telah divalidasi di tempat dan dengan responden yang berbeda dengan penelitian yaitu dilakukan di Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan terhadap 21 responden. Penelitian dilakukan di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan terhadap 50 responden yang masuk kriteria inklusi dan kemudian kuesioner penelitian tersebut dibandingkan dengan data karakteristik yang didapat dari pengisian kuesioner tersebut oleh responden.

A. Hubungan Karakteristik dengan Kepatuhan

Karakteristik pasien	P	OR	Range Interval (OR)	Kepatuhan		
				Patuh (n) %	Tidak Patuh (n) %	Jumlah
Jenis Kelamin	0,213	0,392	0,077 – 1,992			
Laki-laki				8 (16%)	3 (6%)	11
Perempuan				34 (68%)	5 (10%)	39
Total				42 (84%)	8 (16%)	50
Pendidikan	0,213	2,182	0,494 – 9,635			
< 9 tahun				30 (60%)	5 (10%)	35
> 9 tahun				11 (22%)	4 (8%)	15
Total				41 (72%)	9 (18%)	50
Usia	0,213	0,350	0,028 – 4,399			
< 45 tahun				2 (4%)	1 (2%)	3
> 45 tahun				40 (80%)	7 (14%)	47
Total				42 (84%)	8 (16%)	50
Riwayat Penyakit	0,213	1,195	1,056 – 1,352			
Ada				1 (2%)	0 (0%)	1
Tidak Ada				41 (82%)	8 (16%)	49
Total				42 (84%)	8 (16%)	50

A.1.

Jenis Kelamin

Tabel diatas memaparkan hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan obat pada diabetisi tipe 2 dimana pasien dengan jenis kelamin perempuan jauh lebih patuh yaitu sebanyak 68% dibandingkan dengan pasien dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase kepatuhan sebanyak 16%. Berdasarkan analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan obat diperoleh nilai ($P=0,213$) dapat diartikan bahwa karakteristik jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan obat pada diabetisi tipe 2 dan hasil *Odd Ratio* yang diperoleh 0,392 yang dapat diartikan bahwa jenis kelamin 0,392 kali tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan obat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pradana (2015) bahwa hubungan tingkat kepatuhan dengan jenis kelamin terdapat perbedaan dimana tingkat kepatuhan dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu 37,5% dibandingkan dengan laki-laki yaitu 27,3% dalam menjalankan pengobatan farmakologis pada pasien diabetes. Selain itu hasil uji analisis menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

kepatuhan dengan jenis kelamin dengan nilai ($P=0,531$).

A.2. Pendidikan

Tabel diatas menunjukkan hubungan antara kepatuhan penggunaan obat pada diabetisi tipe 2 dengan karakteristik pendidikan dimana respon dengan pendidikan < 9 tahun lebih tinggi yaitu 60% dibandingkan dengan responden dengan pendidikan > 9 tahun 22%. Dari analisis hubungan antara karakteristik pendidikan dengan kepatuhan diperoleh nilai ($P=0,231$) artinya tidak terdapat hubungan antara karakteristik pendidikan dengan kepatuhan penggunaan obat, hasil perhitungan *Odd Ratio* yang diperoleh 2,182 artinya karakteristik pendidikan 2,182 kali tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan obat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian gustiana, dkk (2014) menyatakan bahwa responden dengan pendidikan >9 tahun jauh lebih patuh 75,0% dibandingkan dengan < 9 tahun 40,5%.

A.3. Usia

Tabel diatas menyajikan hubungan antara karakteristik usia dengan kepatuhan penggunaan obat pada diabetisi tipe 2 dimana responden dengan usia > 45 tahun lebih patuh

80% dibandingkan dengan kepatuhan responden dengan usia < 45 tahun 4%. Berdasarkan analisis hubungan antara karakteristik usia dengan kepatuhan penggunaan obat diperoleh ($P=0,231$) yang dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan antara karakteristik usia dengan kepatuhan penggunaan obat hasil analisis *Odd Ratio* diperoleh 0,350 hal ini diartikan karakteristik usia 0,350 kali tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan obat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Nusfirianda (2017) yang memaparkan hasil penelitiannya bahwa pasien dengan usia < 45 tahun lebih tinggi tingkat kepatuhannya dibandingkan dengan pasien dengan usia > 45 tahun dengan persentase 66,7%. Namun penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Tiaraningrum (2014) bahwa semakin tua usia responden maka semakin matang pula untuk memilih sesuatu termasuk untuk lebih menjaga kesehatannya.

A.4. Riwayat Penyakit

Tabel diatas merupakan tabel yang menunjukkan hubungan antara karakteristik riwayat penyakit dengan kepatuhan penggunaan obat dimana responden yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes melitus cenderung lebih patuh 82% dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus 2%. Berdasarkan analisis hubungan antara karakteristik riwayat penyakit dengan kepatuhan penggunaan obat diperoleh ($P=0,231$) yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik riwayat penyakit dengan kepatuhan penggunaan obat, dan hasil analisis *Odd Ratio* diperoleh 1,195 yang artinya karakteristik riwayat penyakit 1,195 kali tidak terdapat hubungan dengan kepatuhan penggunaan obat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusfirianda (2017) mengakatan, bahwa kepatuhan pasien lebih tinggi pada pasien yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes dengan hasil persentase 59,5%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 50 pasien diabetisi 2 yang dijadikan sebagai responden pada karakteristik jenis kelamin,

usia, tingkat pendidikan dan riwayat penyakit yang sudah dianalisis dan mendapatkan hasil $P=0,213$ yang diartikan bahwa antara karakteristik dengan kepatuhan penggunaan obat tidak memiliki hubungan antara keduanya, hal ini terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya seperti terdapat perbedaan dalam menjalankan pengobatan farmakologis antar jenis kelamin perempuan dengan laki-laki, dan mungkin terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

REFERENSI

- American Diabetes Association. 2017. *Standars of Medical Care in Diabetes2017* :40. USA : ADA.
- Awad, Langi, Pandelaki. 2011. Gambaran Faktor Resiko Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik Endokrin Bagian/SMF FK-Unsrat RSU Prof. Dr. R.D Kandou Manado Periode Mei 2011-Oktober 2011. *Penelitian Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran dan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. Manado.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Panduan Praktis Prolanis. 2014. BPJS Kesehatan. Jakarta.
- [Ditjen Binar dan Alkes] Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fahmiyah, I., Latra, I.N. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Gula Darah Puasa Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Diabetes RSUD Dr. Soetomo Surabaya Menggunakan Regresi Probit Binner. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5 (2) : 456-461. Surabaya.
- Fajriyah, Nuniek Nizmah. Nurul Aktifah & Firman Faradisi. 2017. Hubungan Lama Sakit Diabetes Melitus dengan Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes non Ulkus. Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Urecol 6 Universitas Muhammadiyah Magelang*, ISSN 2407-9189.
- Fatimah, Restyana Noor. 2015. Diabetes Melitus Tipe 2. Lampung : Medical

- Faculty. Lampung : Universitas Lampung. *Jurnal J Majority* 4 :5.
- Gustiana, Suratun, Haryati. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien DM (*Factors Associated With Compliance Diet Of Diabetes Mellitus*). *JKep,2 (3)* : 97-107.
- Hapsari, Puspita Ayu. 2014. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi pada Pasien Diabetes Mellitus Instalasi Rawat Jalan di RS X Surakarta. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Infodatin, 2014. *Situasi Dan Analisis Diabetes*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Katzung, Bertram G. 2010. *Farmakologi Dasar Dan Klinik*. Jakarta : EGC 2010.
- Mulyani, Risyah. 2016. Hubungan Kepatuhan Dengan Keberhasilan Terapi Berbasis Kombinasi Insulin Dan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Daerah Ulin Banjarmasin. Kalimantan selatan : Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Rakernas & PIT*, e-ISSN 2541-047.
- Nusfirianda, Deki. 2017. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes dan Antihipertensi Dengan Keberhasilan Terapi pada Pasien Rawat Jalan di PKU Muhammadiyah Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). 2015. *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. PERKENI. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) No.75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. 2014. Jakarta.
- Pradana, I.P.A. 2015. Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalani Terapi Diabetes Mellitus di Puskesmas Tembuku 1 Kabupaten Bangli Bali 2015, *ISM, 8 (1)*:3-.
- Prevalensi Diabetes di Indonesia. 2009. Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.
- Puspita. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas)*. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas)*. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan. Jakarta
- Rusnoto dan Subagiyo. 2018. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Anisah Demak. STIKES Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Urecol 7 Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sabarguna, H. Boy S. 2007. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta : Konsorsium.
- Safitri, Inda Nofriani. 2013. Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Ditinjau Dari Locus Of Control. *Vol.01 No.02*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal JIPT*, ISSN 2301-8267. 01 :07.
- Saifunurmazah, Dimas. 2013. Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Olah Raga Dan Diet. *Skripsi*. Semarang : UNNES.
- Sani, Fathur. 2018. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental*. Yogyakarta : Dee Publisher.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyono, Slamet, dkk.. 2009. Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu edisi kedua. Jakarta : FKUI.
- Tiaraningrum, R. 2014. Studi Deskriptif Motivasi dan Personal Reference Peserta JKN Mandiri Pada Wilayah

- Tertinggi di Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- UU.No. 20 Tahun 2003 Tentang *sisdiknas*. 2007. Transmedia pustaka. Jakarta.
- Wahyuni, Sri dan Alkaff, Rihana N. 2013. Diabetes Mellitus pada Perempuan Usia Reproduksi di Indonesia Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 3 No. 1 : 46-51. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wulandari, Ayu. 2009. Evaluasi Pemilihan Obat Antidiabetes Pada Penderita Diabetes di Instalasi Rawat Inap RSU Daerah Salatiga. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.